

Dr. Ahmad Chaeroni, M.Pd

BUKU AJAR

FILSAFAT OLAHRAGA



BUKU AJAR
FILSAFAT OLAHRAGA

BUKU AJAR

FILSAFAT OLAHHRAGA

Dr. Ahmad Chaeroni, M.Pd



BUKU AJAR

FILSAFAT OLAHRAGA

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dr. Ahmad Chaeroni, M.Pd

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: Desember 2023

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar untuk matakuliah Filsafat Olahraga. Shalawat beserta salam terlimpah curah buat Nabi Muhammad Saw. Buku ajar ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa yang mengambil matakuliah Filsafat Olahraga dan dosen pengampu matakuliah serta pembaca yang Budiman. Selamat membaca buku ajar ini yang menghadirkan dunia filsafat dalam konteks olahraga. Filsafat olahraga membuka pintu menuju pemahaman mendalam tentang makna dan nilai-nilai di balik setiap gerakan fisik. Dalam perjalanan ini, kita akan menelusuri konsep-konsep filosofis yang merentang dari etika olahraga hingga eksistensialisme atletik.

Buku ini tidak hanya mengajak pembaca untuk memahami hubungan antara tubuh dan pikiran, tetapi juga menggali landasan filosofis yang membentuk praktik-praktik atletik dan norma-norma olahraga. Dengan memperkenalkan pemikiran filosofis ke dalam arena olahraga, diharapkan pembaca dapat melihat lebih dari sekedar aktivitas fisik; melainkan, mendapatkan pandangan yang kaya dan mendalam tentang peran olahraga dalam membentuk makna hidup dan kemanusiaan. Selamat menikmati perjalanan filosofis ini yang akan membawa kita melampaui batas-batas lapangan dan memahami olahraga sebagai manifestasi filosofi yang hidup dan dinamis.

Penulis

(Ahma Chaeroni)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Mengapa Filsafat Olahraga?	2
C. Sasaran Buku Ini	3
D. Struktur Buku.....	3
E. Keunikan Pendekatan.....	4
F. Pentingnya Pemikiran Kritis.....	4
G. Harapan Penulis.....	5
BAB 2 SEJARAH FILSAFAT OLAHRAGA	6
A. Pemikiran Klasik Yunani Kuno	6
B. Romawi Dan Priode Klasik Lainnya.....	9
C. Periode Renaisans: Revival Filsafat dan Pendidikan Jasmani	11
D. Abad ke-18 dan ke-19.....	15
E. Abad ke-20: Filsafat Olahraga Kontemporer	17
F. Era Pemikiran Postmodern	18
G. Evaluasi.....	19
BAB 3 TOKOH-TOKOH FILSAFAT OLAHRAGA.....	21
A. Friedrich Nietzsche	21
B. Pierre de Coubertin.....	23

C. Aristoteles	25
D. Jean-Jacques Rousseau.....	28
E. Michel Foucault.....	30
F. Albert Camus.....	32
G. Evaluasi	34
BAB 4 ETIKA OLAHRAGA	35
A. <i>Fair Play</i> dan Keadilan.....	35
B. <i>Sportsmanship</i> (Sikap Sportif).....	40
C. <i>Doping</i> Dan Menjaga Integritas	43
D. Keadilan dalam Filsafat Olahraga	44
E. Pendidikan dan Pembinaan Karakter	47
F. Hak Asasi Manusia Dalam Olahraga	49
G. Pertimbangan Etika Teknologi	51
H. Evaluasi	53
BAB 5 ONTOLOGI OLAHRAGA.....	55
A. Definisi Ontologi Olahraga.....	55
B. Olahraga sebagai Entitas Ontologis	57
C. Dimensi Temporal dan Ontologi Olahraga	60
D. Ontologi Tubuh dan Gerak dalam Olahraga	62
E. Hubungan Ontologi Olahraga dengan Filsafat Personalisme.....	64
F. Ontologi Material dalam Olahraga	66
G. Ontologi Immaterial dalam Olahraga.....	67
H. Evaluasi	69

BAB 6 EPISTEMOLOGI OLAHRAGA	71
A. Sumber Pengetahuan dalam Olahraga.....	71
B. Konsep Kepemimpinan dan Otoritas dalam Olahraga	75
C. Filsafat Ilmu Olahraga.....	78
D. Masa Depan Epistemologi Olahraga	81
E. Evaluasi.....	82
BAB 7 ALIRAN FILSAFAT DAN OLAHRAGA	84
A. Pragmatisme.....	84
B. Humanisme	93
C. Eksistensialisme.....	95
D. Idealisme.....	103
E. Nautralisme.....	105
F. Materialisme Dialektis.....	108
G. Fenomenologi.....	110
H. Feminisme	112
I. Postmodern.....	114
J. Evaluasi.....	116
BAB 8 FILOSOFI KESEHATAN DAN KEBUGARAN	118
A. Konsep Tubuh dan Pikiran	118
B. Etika Olahraga.....	130
C. Filsafat Kesehatan dan Kebahagiaan.....	133
D. Kesehatan sebagai Hak Asasi Manusia	135
E. Budaya Tubuh dan Stereotip	137

F. Filosofi Latihan dan Pencapaian	139
G. Olahraga dan Spiritualitas	141
H. Filsafat Nutrisi	142
I. Evaluasi	145
BAB 9 PSIKOLOGI OLAHRAGA DAN FILSAFAT	146
A. Pengantar Psikologi Olahraga	146
B. Aspek Kognitif dalam Olahraga	148
C. Motivasi dan Kinerja Atlet	150
D. Stres dan Manajemen Emosi.....	152
E. Pembinaan Mental Atlet Muda.....	154
F. Evaluasi	156
BAB 10 FILSAFAT OLAHRAGA KONTEMPORER.....	158
A. Tantangan dan Peluang Masa Depan	158
B. Integrasi dengan Ilmu Pengetahuan Lain.....	159
C. Etika dalam Era Teknologi.....	161
D. Hubungan Antara Olahraga dan Lingkungan	163
E. Multikulturalisme dan Keberagaman	165
F. Pendidikan Filsafat Olahraga.....	167
G. Politisasi Olahraga Dalam Masyarakat Kontemporer	168
H. Prospek Filsafat Olahraga di Indonesia.....	170
I. Evaluasi	172
BAB 11 PEMIKIRAN KRITIS DAN TANTANGAN.....	173
A. Aspek Pemikiran Kritis dalam Filsafat Olahraga.....	173

B. Tantangan dalam Studi Filsafat Olahraga.....	176
C. Refleksi Kritis untuk Pembaruan dan Kemajuan	182
D. Evaluasi.....	186
DAFTAR PUSTAKA.....	187
TENTANG PENULIS	210

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sejak zaman kuno, menjadi lebih dari sekadar aktivitas fisik, tetapi juga cerminan dari nilai-nilai, norma, dan konsep-konsep filosofis yang berkembang dalam masyarakat. Latar belakang filsafat olahraga tidak hanya mencakup sejarah atletik, tetapi juga menyentuh akar pemikiran manusia tentang tubuh, persaingan, dan makna hidup.

Dalam konteks sejarah, filosofi olahraga dapat dilacak dari periode klasik dengan pemikiran-pemikiran besar seperti Plato dan Aristotle. Mereka tidak hanya memandang olahraga sebagai latihan fisik, tetapi sebagai alat untuk membentuk karakter dan moralitas. Konsep-konsep ini menjadi dasar pemikiran filosofis tentang olahraga, yang terus berkembang seiring waktu.

Latar belakang filsafat olahraga juga mencakup dampak revolusi industri dan perubahan sosial yang memicu transformasi olahraga modern. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan nilai-nilai masyarakat telah membentuk wajah baru dari filsafat olahraga, memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru tentang etika, identitas, dan makna dalam olahraga kontemporer.

Dengan menggali latar belakang ini, kita dapat memahami mengapa filsafat olahraga menjadi semakin relevan di era modern. Terlepas dari perubahan zaman, pertanyaan-pertanyaan pokok tetap ada: Mengapa kita berolahraga? Apa makna dari kemenangan? Bagaimana olahraga membentuk persepsi kita tentang diri dan dunia?

Latar belakang ini menjadi fondasi penting untuk memahami betapa kaya dan kompleksnya dunia filsafat olahraga. Dalam perjalanan ini, kita tidak hanya melacak evolusi konsep-konsep filosofis, tetapi juga menemukan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bab-bab selanjutnya akan memandu pembaca untuk menjelajahi konsep-konsep ini secara lebih mendalam, membuka pintu ke pemahaman yang lebih baik tentang filsafat olahraga dalam konteks masa kini.

B. Mengapa Filsafat Olahraga?

Mengapa kita harus mendalami filsafat olahraga? Pertanyaan ini membuka pintu untuk merenung tentang makna yang lebih dalam dari aktivitas fisik yang kita kenal sebagai olahraga. Filsafat olahraga mengajak kita untuk menjelajahi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang muncul di sekitar olahraga dan mencari makna di balik setiap gerakan.

Filsafat olahraga memberikan landasan konseptual untuk memahami esensi olahraga di luar tataran fisik. Ini bukan hanya tentang poin di papan skor atau rekor yang dipecahkan; ini tentang memahami nilai-nilai yang melekat dalam setiap pertandingan, peran olahraga dalam membentuk identitas kita, dan implikasi etis dari persaingan.

Dengan menjawab pertanyaan "Mengapa kita berolahraga?" secara filsafatis, kita dapat memahami dampak psikologis, sosial, dan bahkan moral dari partisipasi dalam aktivitas olahraga. Filsafat olahraga membangun jembatan antara gerakan fisik dan pemikiran abstrak, membuka pintu untuk merenung tentang peran olahraga dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana aktivitas ini memberikan arti pada eksistensi kita.

Oleh karena itu, bab ini mengajak pembaca untuk meresapi makna dan nilai dalam olahraga melalui lensa filsafat. Dengan memahami dasar-dasar filsafat olahraga, pembaca dapat membuka pikiran mereka terhadap refleksi mendalam tentang makna dan tujuan di balik setiap lompatan, pukulan, atau langkah dalam dunia olahraga.

C. Sasaran Buku Ini

Sasaran buku ini adalah memberikan panduan yang jelas dan komprehensif kepada mahasiswa universitas dalam memahami filsafat olahraga. Buku ini bertujuan membimbing pembaca melalui perjalanan filsafat olahraga, merinci konsep-konsep kunci, dan menggali makna olahraga dalam konteks sejarah dan masyarakat modern. Dengan pendekatan yang mendalam dan relevan, buku ini dirancang untuk membekali pembaca dengan alat konseptual yang diperlukan untuk memahami dan mengeksplorasi kompleksitas filsafat olahraga.

D. Struktur Buku

Buku ini dirancang dengan struktur yang sistematis untuk membimbing mahasiswa universitas melalui

pemahaman filsafat olahraga. Dimulai dengan pengantar konsep dan sejarah olahraga, setiap bab secara progresif membahas topik seperti etika, identitas, dan dampak sosial olahraga. Pembaca akan diajak mengeksplorasi pertanyaan filosofis yang mendasar dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang melekat dalam olahraga modern. Buku ini diakhiri dengan penutup yang merangkum dan mendorong pembaca untuk terlibat dalam refleksi filosofis terkait dengan pengalaman olahraga pribadi mereka.

E. Keunikan Pendekatan

Buku ini membanggakan keunikan pendekatan-nya dengan mengintegrasikan konsep filsafat olahraga dalam konteks sehari-hari dan pengalaman mahasiswa universitas. Melalui studi kasus, dialog, dan kaitan langsung dengan realitas olahraga modern, buku ini membawa filsafat dari tingkat konseptual ke ranah praktis. Keunikan terletak pada upaya mendalam untuk memahami bagaimana teori filsafat dapat memberikan panduan berharga dalam memahami, menilai, dan mer-esapi olahraga. Pembaca diundang untuk terlibat dalam refleksi pribadi, menciptakan ikatan antara konsep filosofis dan pengalaman mereka sendiri dalam dunia olahraga.

F. Pentingnya Pemikiran Kritis

Bagian ini menyoroti esensi pemikiran kritis dalam memahami filsafat olahraga. Pemikiran kritis membuka ruang untuk melihat olahraga lebih dari sekadar aspek fisiknya. Mahasiswa diundang untuk merinci argumen, mempertanyakan konsep-konsep yang ada, dan menyelidiki

implikasi etis dari keputusan dalam dunia olahraga. Pemikiran kritis mengajarkan maha-siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menggali lapisan-lapisan terdalam, menciptakan dasar pemahaman yang solid dan memungkinkan mereka mengambil peran aktif dalam pembentukan pandangan filosofis mereka terhadap olahraga.

G. Harapan Penulis

Penulis berharap bahwa buku ini tidak hanya menjadi panduan praktis dalam memahami filsafat olahraga bagi mahasiswa universitas, tetapi juga menjadi katalisator untuk pencerahan dan pemikiran kritis. Melalui pembahasan konsep-konsep filosofis, penulis berharap membuka pintu bagi pembaca untuk merenung, mempertanyakan, dan mendalami pemahaman mereka terhadap nilai-nilai dalam olahraga. Lebih dari sekadar buku ajar, harapannya adalah agar buku ini menjadi sarana inspiratif yang merangsang minat dan pemahaman filosofis, membekali mahasiswa dengan alat analisis kritis untuk menjelajahi kompleksitas dunia olahraga.

Dengan latar belakang, sasaran, dan struktur buku yang tergambar jelas, mari kita mulai perjalanan filosofis kita dalam memahami esensi olahraga melalui lensa filsafat.

BAB 2

SEJARAH FILSAFAT OLAHRAGA

Bab ini dimulai dengan eksplorasi pemikiran klasik terhadap olahraga. Bagaimana pemikiran Plato, Aristoteles, dan filosof-filosof klasik lainnya membentuk konsep tentang peran olahraga dalam kehidupan manusia? Sejauh mana konsep-konsep ini masih memengaruhi cara kita memahami olahraga hari ini?

A. Pemikiran Klasik Yunani Kuno

Pemikiran filosofis dalam konteks olahraga mengalami puncaknya pada zaman Yunani Kuno. Filsuf-filsuf besar seperti Plato dan Aristoteles memberikan kontribusi besar dalam membentuk pandangan mengenai keseimbangan antara tubuh dan jiwa dalam konteks kegiatan fisik. Pemikiran klasik ini membuka jalan bagi konsepsi kita terhadap peran olahraga dalam pengembangan karakter dan keseimbangan hidup manusia.

1. Plato Keseimbangan Melalui Pendidikan Jasmani dan Jiwa

Plato, melalui karyanya "*The Republic*," mengajukan pandangan unik tentang hubungan antara pendidikan jasmani dan pendidikan jiwa. Ia meletakkan dasar untuk memahami bahwa kesehatan tubuh dan kebersihan jiwa saling terkait. Plato mengklaim bahwa melalui olahraga dan latihan fisik, manusia dapat mencapai keseimbangan yang diperlukan

untuk memahami dan mencapai kearifan dan keadilan. Dia menyatakan, "*The first and greatest victory is to conquer yourself; to be conquered by yourself is of all things most shameful and vile*" (Kemenangan pertama dan terbesar adalah menaklukkan dirimu sendiri; dikalahkan oleh dirimu sendiri adalah hal yang paling memalukan dan rendah) (Plato, 1938).

Plato menegaskan bahwa pendidikan jasmani bukan hanya untuk tujuan kesehatan fisik semata, tetapi sebagai alat untuk melatih karakter moral dan membentuk sikap hidup yang seimbang. Konsep "*kalokagathia*," yang menggambarkan kebaikan fisik dan moral yang harmonis, menjadi dasar pemikiran Plato tentang keseimbangan antara tubuh yang sehat dan jiwa yang bijaksana.

2. Aristoteles: Keseimbangan sebagai Keutamaan Etis

Aristoteles, dalam "*Nicomachean Ethics*" mengembangkan pemikiran Plato dengan lebih mendalam. Ia menekankan bahwa kebaikan etis dapat dicapai melalui praktik dan kebiasaan baik dalam segi moral maupun fisik. Aristoteles menjelaskan bahwa keseimbangan antara keberanian, hemat, dan keadilan dapat dicapai melalui latihan fisik dan aktivitas olahraga. Ia menyatakan, "*It is the mark of a good man, in relation to his enemy, not to be extreme in hatred, but to prefer a state of indifference*" (Ini adalah tanda dari seorang pria baik, dalam hubungannya dengan musuhnya, untuk tidak ekstrem dalam kebencian, tetapi lebih memilih keadaan acuh tak acuh) (Aristotle, 1985). Bagi Aristoteles, olahraga adalah sarana untuk mencapai keutamaan etis dan keseimbangan dalam kehidupan. Pendidikan jasmani dan olahraga bukan hanya untuk kesehatan fisik, tetapi juga untuk

melatih sikap hidup yang benar dan membentuk karakter moral yang baik.

3. Olimpiade Kuno: Persaingan dengan Etika

Olimpiade Kuno, sebagai fenomena olahraga paling terkenal di Yunani, merefleksikan nilai-nilai etika dan pemikiran keseimbangan tubuh dan jiwa. Meskipun persaingan fisik menjadi pusat perhatian, nilai-nilai moral tetap dijunjung tinggi. Pierre de Coubertin, pendiri Olimpiade Modern, menggambarkan, "*The most important thing in the Olympic Games is not winning but taking part; the essential thing in life is not conquering but fighting well*" (Hal paling penting dalam Olimpiade bukanlah menang tapi ikut serta; hal pokok dalam hidup bukanlah menaklukkan tapi berjuang dengan baik) (De Coubertin, 1898).

Olimpiade Kuno mencerminkan pemikiran bahwa olahraga bukan hanya tentang prestasi fisik, tetapi juga tentang semangat persaingan yang sehat dan kemampuan untuk mengatasi diri sendiri. Ini mengukuhkan pandangan Yunani Kuno bahwa olahraga memiliki nilai intrinsik yang lebih dalam daripada sekadar keunggulan fisik.

4. Relevansi dan Warisan

Pemikiran keseimbangan tubuh dan jiwa dari Yunani Kuno tetap relevan hingga saat ini. Konsep ini menjadi dasar bagi pandangan modern tentang olahraga sebagai sarana untuk pengembangan karakter dan keseimbangan hidup. Kesehatan mental dan fisik dihargai sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan pendekatan holistik terhadap kesejahteraan manusia masih membumi dalam pemikiran klasik ini.

Pemikiran klasik Yunani Kuno mengenai keseimbangan tubuh dan jiwa membentuk dasar filosofis yang kuat dalam memahami peran olahraga dalam pengembangan karakter dan kehidupan etis. Pandangan Plato dan Aristoteles, bersama dengan praktik Olimpiade Kuno, memberikan kontribusi penting terhadap warisan pemikiran olahraga yang masih memandu pemikiran kita hingga saat ini.

Dengan menghormati nilai-nilai Yunani Kuno yang terkandung dalam filosofi olahraga, kita dapat lebih memahami bagaimana pendidikan jasmani dan aktivitas fisik dapat menjadi alat yang kuat untuk membentuk karakter moral dan mencapai keseimbangan dalam kehidupan manusia.

B. Romawi Dan Priode Klasik Lainnya

Gladiatorial games di Romawi dan praktik serupa dalam periode klasik lainnya menjadi cerminan unik dari pendekatan utilitarian dalam budaya hiburan. Dalam konteks Romawi, pertunjukan gladiator menjadi puncak hiburan yang dianggap memberikan manfaat kolektif dan mendukung stabilitas sosial. Sebagai contoh, Mary Beard (2007) menjelaskan bahwa gladiatorial games bukan hanya sebagai pertunjukan untuk mencapai kepuasan pribadi tetapi juga sebagai alat kontrol sosial, menghibur warga dan menetapkan norma-norma perilaku yang diinginkan dalam masyarakat Romawi.

Dalam pandangan utilitarian, pertunjukan gladiator di Romawi diarahkan untuk memberikan kepuasan kolektif bagi warga dan mengalirkan energi agresifitas secara terkendali. Sebagaimana disoroti oleh David G. Kyle (2001), utilitas dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan keuntungan